

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Konteks Penelitian

Rokok adalah silinder yang terbuat dari kertas berukuran Panjang 70 hingga 120 mm (bervariasi tergantung bersal dari negara mana) dengan diameter 10 mm yang berisi daun-daun tembakau yang telah dicacah. Rokok dibakar pada salah satu ujungnya hingga timbul bara agar asapnya dapat dihisap melalui mulut pada ujung lainnya

Merokok memang merupakan hak asasi setiap manusia, namun pada kenyataannya perilaku merokok merugikan banyak Kesehatan tidak hanya bagi perokok itu sendiri tetapi bagi orang lain juga yang berada di sekitarnya.

Kebiasaan merokok merupakan salah satu permasalahan sosial yang pada saat ini masih menjadi perbincangan yang tidak pernah habis untuk dibahas. Rokok merupakan permasalahan umum, akan tetapi belum bisa ditemukan solusi yang cukup efektif untuk para perokok dapat berhenti merokok. Hal tersebut menjadi hal yang sangat dimaklumi di dalam lingkungan sosial, karena banyaknya perokok yang bebas seakan tidak ada pembatas antara kaum perokok dan non perokok.

Perilaku merokok di Indonesia saat ini bisa disebut sangatlah memprihatinkan. Tak jarang juga, kebiasaan merokok ini dapat kita jumpai dengan mudah di lingkungan sekitar kita, Dan tidak mengenal batasan usia. mulai dari kalangan usia dewasa,remaja,hingga Anak-Anak. Kegiatan merokok tidak bisa dipungkiri lagi karena sudah melekat dalam kehidupan masyarakat Indonesia,sudah menjadi budaya dan tradisi di kalangan masyarakat.

Langsung atau tidak langsung, awal mula budaya mengkonsumsi tembakau tumbuh sekaligus berakar dari perkembangan budaya sirih, *nyirih* atau *nginang*. Seiring perkembangan zaman budaya nyirih ini mulai ditinggalkan dan beralih ke

mengonsumsi tembakau, Bermula dari konsumsi tembakau dengan cara dikunyah atau *nyusur*, *susur*, namun kemudian beralih dengan cara diisap (rokok).

Di Indonesia sendiri sejarah rokok muncul pada tahun 1880, Haji Jmahri dari kudu adalah orang yang pertama kali memadukan tembakau dengan cengkeh. Tujuan awal haji jamahri adalah mencari obat penyakit asma yang dideritanya, namun pada akhirnya rokok racikan jamahri menjadi terkenal. Istilah kretek adalah sebutan khas untuk menamai rokok asal Indonesia, istilah ini berasal dari bunyi rokok saat disedot yang diakibatkan oleh letupan cengkeh.

Kebiasaan menyuguhkan rokok berserta makanan dan minuman ini acap kali kita temui di desa- desa di Indonesia dengan mudah. Umumnya, rokok itu disajikan dengan cara diwadahi gelas. Hal ini lazim dilakukan dalam berbagai ritual budaya masyarakat jawa seperti *jagong bayen* atau *kenduri*.

Tak jarang tradisi adat di Indonesia pun seringkali menggunakan rokok sebagai media dalam upacara adat “dipakai untuk ritual-ritual adat tertentu”, yang menyebabkan perilaku merokok di Indonesia menjadi hal yang “lumrah”.

Padahal, di Indonesia sendiri, berbagai literatur mengenai rokok berbahaya bagi kesehatan itu sudah banyak, akan tetapi tetap saja para perokok meneruskan kebiasaan perilaku merokok tersebut. Bukan hanya berbahaya untuk yang menghisap secara langsung (perokok aktif), seringkali kita pun lupa bahwa ada juga yang secara tidak langsung menghirup asap dari rokok tersebut (perokok pasif) ini lah yang lebih berbahaya. Bahkan pada beberapa penelitian menyebutkan bahwa, perokok pasif lebih berisiko 4 kali lipat terkena kanker paru dan berbagai jenis penyakit kesehatan lainnya. Ini disebabkan oleh karena perokok pasif menghisap asap dari rokok yang tentunya saja tanpa filter ditambah asap yang keluar dari paru-paru perokok aktif.

Menurut (WHO) rokok mengandung 4000 zat kimia berbahaya dengan 200 jenis di antaranya bersifat karsinogenik (dapat menyebabkan kanker), di mana bahan racun ini didapatkan pada asap utama yaitu asap yang terhisap pada saat pembakaran pertama rokok dan langsung masuk ke dalam paru-paru perokok

maupun asap samping yaitu asap rokok yang dihasilkan oleh ujung rokok yang terbakar, hal ini terdapat sejumlah karbon monoksida, benzopiren, dan amoniak.

Rokok di bagi menjadi dua jenis, ada rokok kretek yang pada ujung pangkalnya tidak terdapat gabus (*non filter*) dan yang di ujung pangkalnya terdapat gabus (*filter*). Selain itu banyak lagi jenis-jenis rokok di Indonesia didasarkan atas bahan pembungkus rokok, dan bahan baku rokok. Ada jenis Klobot (daun jagung), Kawung (daun aren), Sigaret (Berupa kertas), dan Cerutu (berupa daun tembakau). Kretek yang *non filter* dalam bahasa jawa disebut dengan *tingwe* (*ngelinting dewe* atau dapat diartikan melinting sendiri, menggunakan tangan sendiri tanpa bantuan alat atau mesin pembuat rokok) juga tanpa tambahan saus dan cengkeh. Sedangkan kretek yang *filter*, biasanya di buat oleh mesin dan menggunakan saus untuk mendapatkan efek rasa dan aroma tertentu.

Para perokok sebenarnya menyadari akan bahaya rokok terhadap kesehatan. Namun, kesadaran bahaya merokok tersebut tidak lantas membuat perokok memutuskan untuk berhenti merokok. Faktor ketagihan yang di sebabkan akan zat nikotin yang berada didalam rokok mempengaruhi terganggunya rasionalitas para perokok tersebut.

Dilansir dari artikel *Tribunnews.com*, Marissa B. reitsma bersama rekan dari University of Washington di Amerika Serikat, mempublikasikan temuan terbaru tentang tren merokok dari tahun 1990-2019 di 204 negara dan wilayah, oleh Lancet (2021). Ysng di umumkan pada 27 mei 2021. Jumlah perokok di seluruh dunia terus bertambah dengan 1,14 miliar perokok dan 7,69 juta angka kematian yang diakibatkan merokok pada tahun 2019.

Untuk di Indonesia sendiri, Indonesia menduduki peringkat terbanyak perokok di dunia yang jumlahnya mencapai 58 juta lelaki dan 3,46 juta perokok wanita ada di Nusantara saat ini. Yang mengakibatkan jumlah para pelaku perokok di Indonesia saat ini menduduki peringkat ke-3 terbanyak di dunia, maka tidak heran tingkat penjualan rokok di Indonesia sangatlah tinggi.

Perilaku merokok ini banyak sekali faktor yang mendorongnya salah satunya dianggap sebagai tren gaya hidup, bahwa apabila merokok terlihat “keren”. Tidak sedikit bahwa di kalangan remaja pun beranggapan seperti itu, dan terkesan hanya ikut-ikutan saja, karena gengsi oleh teman tongkrongan dan takut tidak punya teman. Selain itu, seringkali kita melihat bahwasannya perilaku merokok ini secara tidak langsung sudah tertanam dari sejak kecil, karena tak jarang di Indonesia ini orang tua kerap kali menyuruh Anaknya untuk membelikan rokok, dimana hal ini pun menjadi tertanam pada Anak tersebut bahwasannya “rokok itu bukanlah hal yang berbahaya” kurangnya edukasi yang dilakukan oleh orang tua terhadap Anak pun bisa menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku merokok di Indonesia yang kian meningkat dari tahun ke tahunnya.

Di kalangan mahasiswa pun, sering sekali peneliti menemui yang mengkonsumsi rokok, padahal peringatan bahaya merokok bagi kesehatan diripun sudah tertera pada setiap kemasan rokok, akan tetapi mereka pun masih tetap saja mengkonsumsi rokok. Menyebabkan fenomena rokok ini menjadi hal yang penting untuk dibahas apalagi di kalangan mahasiswa yang sering melakukan perilaku merokok dilingkungan akademik.

Gambar 1. 1 Poster acara yang disponsori rokok

MOBILE LEGENDS

E-SPORT TOURNAMENT

PRIZE POOL
RP 2.500.000
(hadiah bisa berubah sesuai jumlah peserta)
(TROPHY + SERTIFIKAT)

| REGISTER | FEE REGIST | MATCH DAY |
|-------------------|-------------|-------------------------|
| Now - 23 Februari | 100k / Slot | Kamis, 24 Feb - Selesai |

OPEN 32 SLOT CONTACT PERSON
WA : +6282295471426 (prili)
WA : +628572233369 (veez) OPEN MULTI SLOT

SEMI FINAL & FINAL OFFLINE

support by :

Sumber: Bem Universitas Sebelas April Sumedang

Dari data yang telah diperoleh, di kampus universitas sebelas April sumedang, bisa dikatakan Sebagian mahasiswa dikampus ini intensitas perokok cukup tergolong tinggi. Karena mahasiswa salah satu fakultas yang berada di universitas sebelas April ini mengadakan acara-acara yang disponsori oleh produk khususnya rokok, yang dimana secara tidak langsung mahasiswa pun harus menjual ataupun membeli produk dari rokok tersebut. Salah satu acara yang diadakan oleh mahasiswa universitas sebelas April sumedang yaitu *tournament FEBSAS E-sport* yang dilaksanakan sudah dua tahun berturut-turut yang terakhir pada tanggal 22-24 februari 2022. Melihat dari kegiatan acara yang dilakukan oleh mahasiswa universitas sebelas April sumedang peneliti tertarik untuk mengetahui persepsi mengenai rokok dikalangan mahasiswa unsap sumedang.

Di usia yang terbilang masih muda seharusnya mereka lebih bisa memperhatikan betapa pentingnya kesehatan bagi diri mereka, serta orang di sekitar yang terkena dampak polusi dari perilaku merokok ini. Dari penelitian yang telah dilakukan menyebutkan bahwa, perilaku merokok tidak hanya berpengaruh kepada kesehatan jantung dan paru-paru saja, disamping itu juga rokok dapat mempengaruhi kinerja otak, yang dalam jangka panjang akan mengalami penurunan.

(Lori A. Russell-Chapin) mengatakan bahwa, nikotin yang terdapat pada rokok dapat meningkatkan hilangnya volume otak. Dan satu lagi penelitian di **King's College, London** memperlihatkan bahwa merokok akan “membusukan” otak dengan cara merusak ingatan, pembelajaran, dan proses melogika pada otak. Penelitian terhadap 8800 orang usia di atas 50 tahun ini juga memperlihatkan tekanan darah tinggi dan overweight yang juga memperlihatkan efek dari kerusakan otak ini.

Namun pada dasarnya, perilaku merokok dikalangan mahasiswa ini tidak bisa disalahkan, mengingat faktor lingkungan pertemanan hingga tekanan psikologis baik secara akademik maupun non akademik pun berbeda-beda.

Fenomena rokok ini memang selalu menjadi perbincangan yang hangat di kalangan banyak orang. Hal utama yang dibahas sudah pasti tentang banyaknya masalah yang ditimbulkan, baik bagi kesehatan maupun kualitas hidup dari para pelakunya itu sendiri, memang hampir kebanyakan opini publik apabila ditanya soal perilaku merokok akan mengarah ke pada sisi yang negatif, padahal di sisi lain juga ada kehidupan para petani tembakau, pengusaha rokok, pekerja pabrik rokok, penjual rokok, serta banyak lagi para penjual rokok yang meraup keuntungan dari hasil penjualan rokok yang tak seberapa. Mereka semua bisa bertahan hidup karena manfaat dari rokok. Ini adalah salah satu manfaat rokok dari segi ekonomi yang bisa membantu untuk kehidupan mereka.

Di Indonesia sendiri, dalam upaya pengurangan perilaku merokok sudah cukup lumayan banyak dilakukan, baik dari masyarakat maupun dari pihak pemerintah melalui proses sosialisasi maupun kampanye berupa iklan yang sering di jumpai pada setiap kemasan rokok seperti "*Merokok membunuhmu*" atau "*merokok menyebabkan kanker, serangan jantung, impoten, gangguan kehamilan dan janin*". Kampanye-Kampanye tersebut seperti tidak dihiraukan, padahal pada setiap kemasan rokok sudah di tunjang juga oleh gambar yang memvisualisasikan bahwasannya dampak dari mengkonsumsi rokok akan sama seperti pada gambar yang tertera pada kemasan.

Selain itu, negara Indonesia juga sudah menetapkan bea cukai rokok yang besar, disetiap tahunnya pun juga selalu menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan, dalam upaya membatasi peredaran rokok dengan cara menaikkan harga. Akan tetapi dalam realitas nya, strategi tersebut tidak relevan dalam upaya membatasi peredaran rokok, melainkan malah berjasa pada pendapatan negara, juga apabila di lihat sampai saat ini tetap saja para konsumen rokok di Indonesia melanjutkan kebiasaan perilaku merokok tersebut.

Penerapan konsep kawasan tanpa rokok (KTR) pun sudah banyak diterapkan oleh pihak pemerintah baik itu di jalanan maupun di Kawasan mall, akan tetapi upaya ini pun masih saja belum efektif untuk mencegah para perokok tidak merokok di sembarangan tempat.

Melihat dari hasil survey tahun 2007-2008 yang dilakukan oleh Komisi Nasional Perlindungan Anak (Komnas PA), ternyata, salah satu kriteria pria jantan dan perkasa menurut kebanyakan responden adalah mereka yang merokok. Dan masih berdasarkan penelitian Komnas PA; 83,7% perokok anak akibat kuat iklan di media massa yang menonjolkan kejantanan dan kegagahan.

Padahal persepsi yang ditimbulkan tersebut berbanding terbalik dengan apa yang ditimbulkan oleh perilaku merokok pada Kesehatan. Tidak sedikit zat kimia beracun yang terdapat padak rokok masuk ketubuh, zat kimia yang dikeluarkan pun terdiri dari komponen gas (85 persen) dan partikel. Nikotin, gas karbonmonoksida, nitrogen, oksida adalah Sebagian dari beribu-ribu zat kimia di dalam rokok.

Persepsi yang ditimbulkan di masyarakat tentang peringatan bahaya merokok disetiap kemasan rokok ini pun beragam. Mulai dari yang *pro* hingga *kontra*, terhadap fenomena peringatan bahaya merokok ini, Sudut pandang seseorang terhadap sebuah fenomena memang tidak bisa disamakan, karena pada dasarnya setiap masing individu dapat menafsirkan sebuah fenomena berdasarkan apa yang mereka lihat dan pahami.

Persepsi merupakan bagian inti dari komunikasi itu sendiri, karena dari stimulus yang telah diterima oleh panca indera individu akan menghasilkan suatu pandangan terhadap apa yang individu tersebut rasakan dan diolah sedemikian rupa berdasarkan pengalaman masing-masing individu. Maka, persepsi dan komunikasi sangat berkaitan erat, karena apa yang telah diolah berdasarkan apa yang individu rasakan akan menjadi suatu bentuk komunikasi atau bisa disebut hasil akhir yaitu dengan cara pengkomunikasian baik secara verbal maupun non-verbal. Jika individu mempunyai persepsi yang tidak akurat, sangat memungkinkan proses dari komunikasinya akan berjalan tidak efektif. Salah satu faktor berhasilnya suatu proses komunikasi adalah kesamaan persepsi antara masing-masing individu. Dengan demikian persepsilah yang menentukan individu untuk memiliki atau mengabaikan suatu pesan.

Dalam kamus besar psikologi, persepsi dapat diartikan sebagai proses pengamatan seorang individu terhadap lingkungan yang ada di sekitarnya, melalui indera yang dimiliki oleh individu tersebut, sehingga seorang individu mampu sadar akan segala hal yang terjadi pada lingkungan disekitarnya.

Maka apabila melihat dari penjelasan di atas pengertian persepsi mengenai peringatan bahaya berhenti merokok ini pun akan berbeda-beda, dari pengertian di atas dapat ditarik kesimpulannya, persepsi merupakan proses menginterpretasikan stimulus dan sensasi yang diterima oleh masing masing individu, sesuai dengan keadaan situasi dan perasaan.

Peringatan bahaya berhenti merokok yang terdapat dalam kemasan rokok ini pun sudah banyak dikenal di kalangan masyarakat, akan tetapi label peringatan bahaya merokok ini umumnya dikalangan masyarakat Indonesia cukup kurang efektif sebagai pesan agar masyarakat Indonesia untuk tidak mengkonsumsi rokok.

Peringatan bahaya berhenti merokok umumnya untuk menyadarkan para perokok agar bisa berhenti dari perilaku buruk tersebut akan tetapi disamping itu peringatan bahaya merokok ini ditujukan kepada Anak-Anak agar takut untuk mengkonsumsi rokok, tapi pada realitasnya Anak di Indonseia khususnya pada saat ini malah semakin banyak yang merokok, menjadikan peringatan bahaya berhenti merokok ini tidak efektif, padahal sudah didukung dengan gambar maupun kata yang cukup menyeramkan.

Dari banyaknya upaya menyadarkan para pecandu rokok agar meninggalkan kebiasaan merokok memang tidak mudah. banyak hal yang telah dilakukan, dari mulai sosialisasi bahaya merokok bagi kesehatan hingga penerapan aturan tentang pencatuman peringatan bahaya merokok pada setiap kemasan. Meskipun sudah banyak sekali dampak yang dihasilkan baik bagi para pelaku akan tetapi para pelaku tetap saja tidak memberhentikan hal tersebut.

Penelitian ini dilakukan dengan tema dan judul di atas karena peneliti melihat persepsi yang ditimbulkan sangat beragam, tergantung dari apa yang dialami dan juga berdasarkan apa yang dirasakan masing-masing individu,

fenomena perilaku merokok ini menjadi sangat menarik karena persepsi seseorang khususnya mahasiswa, mengenai peringatan bahaya berhenti merokok akan bervariasi.

Oleh karena itu berdasarkan konteks penelitian diatas peneliti ingin meneliti lebih lanjut hal tersebut dengan mengambil tema dan judul **“PERSEPSI MAHASISWA UNSAP SUMEDANG MENGENAI PERINGATAN SERAM YANG TERDAPAT PADA SETIAP KEMASAN ROKOK”** (*Studi deskriptif kualitatif mahasiswa Universitas Sebelas April Sumedang*)

1.2. Fokus dan pertanyaan Penelitian

1.2.1. Fokus penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah diuraikan diatas, maka penelitian ini akan berfokus pada “bagaimana persepsi mahasiswa UNIVERSITAS SEBELAS APRIL SUMEDANG mengenai peringatan seram pada setiap kemasan rokok dan mengapa mahasiswa masih tetap saja melanjutkan perilaku merokok padahal dalam setiap kemasan sudah terdapat peringatan seram mengenai rokok” dengan menggunakan teori dan metodologi terkait sebagai alat dan dasar penelitian dilakukan.

1.2.2. Pertanyaan penelitian

Berpedoman pada konteks penelitian yang telah dijelaskan, maka pertanyaan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Bagaimana *Stimulation* yang ditangkap oleh mahasiswa UNSAP SUMEDANG mengenai peringatan seram pada setiap kemasan rokok?
- 2) Bagaimana *organization* mahasiswa UNSAP SUMEDANG mengenai peringatan seram pada setiap kemasan rokok?
- 3) Bagaimana *interpretation & Evaluation* mahasiswa UNSAP SUMEDANG mengenai peringatan seram yang terdapat pada setiap kemasan rokok?
- 4) Bagaimana *Memory* mahasiswa UNSAP SUMEDANG mengenai peringatan seram yang terdapat pada setiap kemasan rokok?

- 5) Bagaimana mengingat Kembali (*recall*) mahasiswa UNSAP SUMEDANG mengenai peringatan seram yang terdapat pada setiap kemasan rokok?

1.3. Tujuan dan kegunaan penelitian

1.3.1. Tujuan penelitian

Tujuan penulis melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Mengetahui *stimulation* yang didapat para perokok mengenai makna label peringatan seram yang terdapat pada setiap kemasan rokok.
- 2) Mengetahui bagaimana *organization* para perokok mengenai pesan dari peringatan seram yang terdapat pada setiap kemasan rokok
- 3) Mengetahui *interpretation* serta *evaluation* para perokok mengenai label peringatan seram pada kemasan rokok.
- 4) Mengetahui bagaimana *memory* mahasiswa mengenai peringatan seram rokok yang tertera pada setiap kemasan rokok
- 5) Mengetahui *recall* para perokok apakah setelah mengaitkan dengan pengalamannya, perokok mengalami gejala penyakit yang sama seperti yang tertera pada kemasan rokok.

1.3.2. Kegunaan penelitian

Setiap penelitian yang dilakukan diharapkan memiliki kegunaan manfaat. Kegunaan dan manfaat tersebut bisa bersifat teoritis dan praktis. Adapun manfaatnya yaitu:

1. Kegunaan Teoritis

- a. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat, menambah pengetahuan dan pengalaman, serta menambah wawasan bagi penulis. Dan secara teoritis bisa berguna bagi kajian literatur ilmu komunikasi di dalam meneliti dan menganalisa tentang persepsi.
- b. Untuk memberikan informasi ke pada khalayak apakah pencatuman label peringatan bahaya merokok efektif dalam meminimalisir para perokok untuk berhenti merokok.

2. Kegunaan Praktis

- a. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumber pengetahuan bagi pihak -pihak lain yang berkepentingan secara praktis dalam mengeluarkan aturan-aturan pembuatan label peringatan bahaya merokok agar pesan yang disampaikan lebih efektif dan lebih sempurna agar tujuan dari pembuatan label peringatan bahaya rokok ini dapat tercapai.